

**LABORATORIUM FORENSIK DAN BAHASA SEBAGAI SALAH SATU PENUNJANG
UTAMA UNTUK MENGHASILKAN SDM YANG PROFESIONAL PADA PRODI
MANAJEMEN TEKNOLOGI KEIMIGRASIAN DI POLITEKNIK IMIGRASI**

Isidorus Anung Prabadhi

Dosen Politeknik Imigrasi
Politeknik Imigrasi
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI
anung53@gmail.com

Reno Mareno Sidik

Politeknik Imigrasi
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI
rhenomareno99@gmail.com

Abstrak

Imigrasi sebagai penjaga pintu gerbang negara wajib memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang keimigrasian serta pengertian yang matang soal teknis keimigrasian. Untuk mencapainya secara optimal diperlukan beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada Laboratorium Forensik TPI, Pelayanan di Kantor Imigrasi dan Di Laboratorium bahasa sebagai sarana penunjang kepada peserta didik dalam hal ini Taruna agar mahir berbahasa asing selain Bahasa Indonesia dikarenakan nanti dilapangan akan langsung berhadapan dengan berbagai macam orang asing yang datang ke Indonesia. Hal ini berkenaan dengan keadaan riil di lapangan yang menunjukkan bahwa Lab. Forensik untuk TPI belum mencapai keadaan ideal yang seharusnya dilakukan update secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kebutuhannya. Selain daripada PC dan sarana sejenis, listrik yang dan jaringan yang baik juga merupakan suatu hal yang tidak kalah penting. Semua ini dengan tujuan utama yaitu, Upaya peningkatan kualitas SDM dan menciptakan kondisi ideal dengan adanya sarana penunjang pembelajaran taruna yakni, Laboratorium Forensik untuk TPI maupun Laboratorium Bahasa di Politeknik Imigrasi.

Kata kunci : Laboratorium, Sumber Daya Manusia, Manajemen Teknologi

Abstract

Immigration as the gatekeeper of the country is required to have human resources (HR) who have competence in the immigration field and have a thorough understanding of immigration technical matters. To achieve this optimally, several improvements are needed that must be made at the TPI Forensic Laboratory, Services at the Immigration Office and in the Language Laboratory as a means of support for students, in this case Taruna is proficient in foreign languages other than Indonesian because later in the field will be directly dealing with various kinds of people, foreigners who come to Indonesia. This is related to the real situation in the field which shows that the Lab. Forensics for TPI has not yet reached an ideal state, which should be updated regularly according to their needs and demands. Apart from PCs and similar facilities, good electricity and good network is also something that is no less important. All of this with the main objective, namely, efforts to improve the quality of human resources and create ideal conditions with the supporting facilities for the learning of cadets, namely, the Forensic Laboratory for TPI and the Language Laboratory at the Immigration Polytechnic.

Keywords: Laboratories, Human Resource, Technology Management

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan tata Kerja Politeknik Imigrasi dan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor B/3900/M.PANRB/11/2016 tanggal 28 November 2016 tentang Peningkatan Status Akademi imigrasi menjadi Politeknik Imigrasi, serta Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 4 dan bagian Kelima pasal 19, perlu menetapkan standar penilaian dan dan proses pembelajaran di Politeknik Imigrasi mengharuskan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam upaya untuk mencapai standar tersebut.

Dengan berubahnya Akademi Imigrasi telah berganti status menjadi Politeknik Imigrasi yang merupakan Perguruan tinggi Kedinasan di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengharuskan Politeknik Imigrasi membuka program studi baru. Program studi terapan tersebut ada empat ; Program DIII Keimigrasian, Program studi Manajemen Teknologi Keimigrasian, Program Studi Hukum Keimigrasian, dan Program studi Administrasi Keimigrasian.

Terbentuknya Politeknik Imigrasi merupakan Implementasi dari cara pandang visioner dalam melihat masa depan, yang semua bergerak dinamis sejalan dengan berkembangnya teknologi. Oleh karena itu dibutuhkan standar penilaian dan proses pembelajaran yang bisa untuk menghadapi tantangan tersebut sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Profesional.

Aplikasi teknologi yang digunakan dalam lingkup Imigrasi senantiasa tumbuh dan berkembang dengan pesat, oleh se itu diperlukan Sumber daya Manusia yang profesional. Dalam hal ini Politeknik Imigrasi dengan Program Studi Manajemen Teknologi

diharapkan untuk bisa mencetak SDM yang professional dan handal sehingga menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi..

Politeknik imigrasi saat ini sudah memiliki dua Laboratorium untuk menunjang standar penilaian dan proses pembelajaran khususnya pada Program Studi Manajemen Teknologi Keimigrasian, yaitu Laboratorium Forensik di Kantor Pelayanan dan di TPI (Tempat Pemeriksaan Imigrasi) serta satu Laboratorium Bahasa.

Kedua laboratorium ini sudah ada sejak Desember 2012 dan bisa dipergunakan oleh para taruna dan siswa Diksuskim I (sebelum berubah nama menjadi DIKPIM mulai tahun 2015), akan tetapi pada pertengahan 2015 sistem aplikasi yang ada di laboratorium rusak, dan tidak bisa dipergunakan, sampai sekarang masih belum berjalan secara efektif untuk giat belajar mengajar dalam hal ini adalah praktek. Padahal kedua laboratorium ini sangat penting untuk praktek para taruna khususnya pada program studi Manajemen Teknologi Keimigrasian sebagai standar penilaian oleh dosen selain teori dan proses pembelajaran, dimana dituntut untuk selalu dapat mengikuti perkembangan IPTEK, selain itu juga dengan adanya laboratorium yang modern dan dengan didukung aplikasi yang terbaru maka diharapkan para taruna dan Siswa DIKPIM mempunyai keunggulan dalam penguasaan teknologi dan tentu saja parataruna dan Siswa DIKPIM akan merasa betah untuk senantiasa senang dan betah di laboratorium untuk melakukan Praktek.

Pada Karya Tulis ini, penulis ingin menyampaikan gagasan untuk menjadikan Laboratorium forensik dan bahasa Sebagai Salah Satu Penunjang Utama untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang profesional pada Prodi Manajemen Teknologi Keimigrasian Di Politeknik Imigrasi..

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada Karya tulis ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan sarana dan prasarana serta aplikasi yang ada di laboratorium forensik dan bahasa?
2. Bagaimana cara agar minat para Taruna Khususnya Program studi Manajemen Teknologi Keimigrasian semakin menguasai IPTEK?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka karyatulis ini disusun dengan tujuan :

1. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan bagi taruna program studi manajemen teknologi keimigrasian.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan belajar di kedua laboratorium bagi taruna program studi manajemen teknologi keimigrasian.

Manfaat

1. Bagi Penulis.
Sebagai bentuk sumbangsih bagi peningkatan kinerja organisasi.
2. Bagi Politeknik Imigrasi
 - a. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang profesional pada Prodi Manajemen Teknologi Keimigrasian Di Politeknik Imigrasi.
 - b. Memberikan kemudahan bagi Politeknik Imigrasi untuk para Tarunanya dalam melakukan Praktek Kerja, tidak harus ke lapangan, akan tetapi cukup di Laboratorium forensik Tempat pemeriksaan Imigrasi/ Kantor dan Laboratorium Bahasa.
3. Bagi Direktorat Jenderal Imigrasi.
Dengan lulusan Taruna sebagai Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan penguasaan teknologi yang siap pakai dan professional, maka Direktorat Jenderal Imigrasi sebagai user utama tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kesisteman yang ada di Direktorat SISTIK (Sistem Informasi dan Teknologi Keimigrasian).

PEMBAHASAN

A. Teori / Peraturan Yang Digunakan

Adapun dasar hukum mengenai penulisan Karya tulis ini adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara;
- b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian;
- c. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 227/KPT/2016 tanggal 16 Juli 2016 tentang Pembukaan Program Studi dalam rangka Perubahan Bentuk Akademi Imigrasi menjadi Politeknik Imigrasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
- d. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor 59 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Imigrasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2126);
- e. Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor B/3900/M.PANRB/11/2016 tanggal 28 November 2016 tentang Peningkatan Status Akademi Imigrasi menjadi Politeknik Imigrasi

B. Landasan Teori

Pengertian Laboratorium

Secara etimologi kata laboratorium berasal dari kata latin, yang berarti tempat kerja. Dalam perkembangannya kata laboratorium arti aslinya yaitu tempat bekerja, akan tetapi khusus untuk keperluan penelitian ilmiah.

Laboratorium diartikan sebagai tempat yang dapat berbentuk ruangan terbuka, ruang tertutup, rumah kaca atau lingkungan lain untuk melakukan percobaan atau penelitian. Ruang atau kamar yang dimaksud adalah gedung yang dibatasi didnsing, atap, atau alam terbuka. Pengertian laboratorium yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada laboratorium yang berupa ruang tertutup. Laboratorium merupakan sustu wadah atau tempat untuk melakukan eksperimen-eksperimen sebagai pembuktian kebenaran

teori-teori yang diberikan dalam kelas, merangsang percobaan tertentu secara terpimpin, atau menemukan sendiri sekaligus meningkatkan daya nalar Taruna.

Fasilitas Laboratorium Forensik dan Bahasa

Laboratorium yang baik harus dilengkapi dengan dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan pemakai laboratorium dalam melakukan aktivitasnya. Fasilitas umum merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh semua pemakai laboratorium contohnya penerangan, aliran listrik, ac, Server, sistem aplikasi pada laboratorium forensic Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) dalam hal ini konter untuk petugas di TPI Bandara, dan juga di Laboratorium Bahasa. selain itu juga perangkat computer yang memenuhi standar untuk mengoperasikan aplikasi tersebut, pemadam kebakaran, dll.

Pengertian Aplikasi

Menurut *Wikipedia* aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer, tetapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna. Contoh utama perangkat lunak aplikasi adalah pengolah kata, lembar kerja, dan pemutar media

Adapun menurut para ahli, pengertian aplikasi adalah sebagai berikut:

1) Ali Zaki dan *Smitdev Community*

Menurut Ali Zaki dan *Smitdev Community*, aplikasi merupakan komponen yang bermanfaat sebagai media untuk menjalankan pengolahan data ataupun berbagai kegiatan lainnya seperti pembuatan ataupun pengolahan dokumen dan file.

2) Harip Santoso

Menurut Harip Santoso, aplikasi merupakan sebuah kelompok *file (class, form, report)* yang ditujukan sebagai pengeksekusi aktivitas tertentu yang saling berkaitan seperti contohnya aplikasi *payroll* dan aplikasi *fixed asset*.

Ada banyak sekali aplikasi komputer, secara garis besar, jenis program aplikasi komputer adalah sebagai berikut:

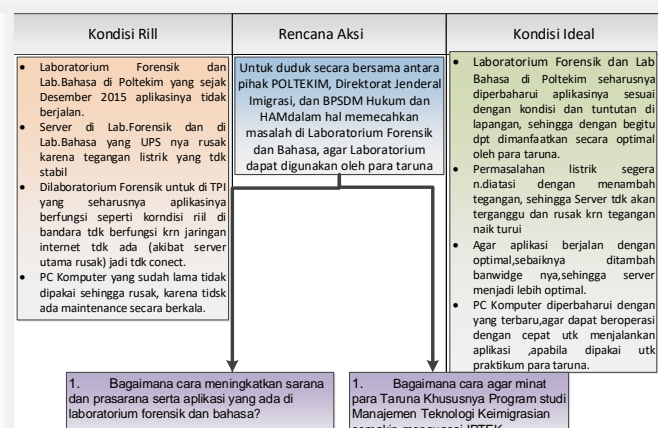
- a. Aplikasi Perkantoran, dipergunakan untuk menunjang tugas administratif perkantoran. Contohnya *Microsoft Office*.
- b. Aplikasi Grafis, dipergunakan untuk mendesain dan mengolah gambar atau foto. Contohnya aplikasi *CorelDraw, GIMP, dan Photoshop*.
- c. Aplikasi Multimedia, dipergunakan untuk memutar file multimedia. Contohnya aplikasi *WinAmp, Windows Media Player*
- d. Aplikasi Internet, dipergunakan untuk mengakses beragam layanan internet. Di antaranya *Internet Explorer, Mozilla Firefox, dan Opera*.
- e. Aplikasi game, dipergunakan untuk aktivitas permainan.

Analisa

Laboratorium forensik dan bahasa sebagai salah satu penunjang utama untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang profesional pada Prodi Manajemen Teknologi Keimigrasian Di Politeknik Imigrasi, dalam hal ini adalah lulusan Taruna yang dihasilkan oleh Politeknik Imigrasi. Untuk mencapainya secara optimal diperlukan beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada Laboratorium Forensik TPI, Pelayanan di Kantor Imigrasi dan Di Laboratorium bahasa sebagai sarana penunjang kepada peserta didik dalam hal ini Taruna agar mahir berbahasa asing selain Bahasa Indonesia dikarenakan nanti dilapangan akan langsung berhadapan dengan berbagai macam orang asing yang datang ke Indonesia.

Laboratorium juga harus didukung dalam segi sarana dan prasarana seperti listrik, PC Komputer yang terbaru dan modern seiring dengan perkembangan teknologi yang berkembang di dunia. Aplikasi yang terbaru, sehingga dapat senantiasa meng-update berita terbaru dan teknologi terbaru, sehingga SDM yang ada tidak ketinggalan.

Diperlukan anggaran yang besar memang untuk membuat, dan menyiapkan SDM yang profesional, oleh karena itu perlu dipersiapkan Pengajuan Rencana Anggaran sebelumnya dengan matang agar semua sarana dan prasarana, dan kebutuhan Laboratorium yang modern dan memenuhi syarat, yang tentu saja memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh Kemenristek DIKTI dalam menunjang standar penilaian dan proses pembelajaran khususnya pada Program Studi Manajemen Teknologi Keimigrasian dapat terpenuhi. Di bawah ini bagan kerangka analisa ;



Gambar II.2: Kerangka Analisa

Pada kerangka Analisa diatas terdapat dua kondisi riil dan ideal serta terdapat dua rencana aksi yang diimplementasikan demi meningkatnya sarana dan prasarana yang ada di POLTEKIM. Pada Laboratorium forensik dan Bahasa pada kondisi Riil nya aplikasi tidak berjalan sejak tahun 2015, Server yang ada di kedua laboratorium tersebut keduanya memiliki UPS yang rusak karena tegangan

listrik yang tidak stabil. Adapun di laboratorium forensik karena jaringannya tidak ada akibat server utama yang rusak, PC yang ada juga sudah lama tidak dipakai sehingga tidak optimal untuk dipakai terlebih tidak ada *maintenance* secara berkala.

Oleh karena itu Penulis memberikan sebuah pemikiran berupa rencana dalam sebuah permasalahan yang ada tentang peningkatan sarana dan prasarana serta aplikasi yang ada di laboratorium forensik dan Bahasa. Dan yang kedua adalah tentang meningkatkan minat para taruna pada prodi Manajemen Teknologi dalam mengembangkan ilmu dalam menguasai ilmu dan pengetahuan tentang teknologi khususnya tentang Keimigrasian.

Laboratorium Forensik

Forensik merupakan cara untuk membuktikan atau mengungkap kasus untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya¹. Yang perlu ditekankan bahwa forensik adalah cara untuk mendapatkan alat bukti atau alat bantu untuk mendapatkan alat bukti, bukan alat bukti itu sendiri. Demikian yang dijelaskan oleh Dosen Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK), Bambang Widodo Umar dalam artikel Forensik, Jalan untuk Mengungkap Kasus Pidana.

Pada ilmu Forensik yang akan dipelajari oleh taruna POLTEKIM Adapun salah satunya adalah bidang forensik, dimana dokumen adalah salah satu disiplin tertua dalam ilmu forensik. Kejahatan berupa pemalsuan sudah dipraktekkan dari dulu sampai saat ini di setiap negara di saat kegiatan menulis menjadi salah satu media utama dalam berkomunikasi. Aturan untuk mengidentifikasi dan membandingkan tulisan-tangan dapat ditelusuri kembali pada hukum Romawi dibawah Kode Justinian. Dengan demikian, identifikasi dan deteksi pemalsuan tulisan-

¹Togar S.M. Sijabat, S.H., M.H. "Forensik Pemalsuan Tanda Tangan"
<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt57>

d78255bc7ed/forensik-pemalsuan-tanda-tangan/, diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 16.00

tangan mendahului sebagian besar bentuk lain dari ilmu forensik selama berabad-abad.

Dokumen dapat disebut sebagai obyek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Artinya dokumen dapat berbentuk apa saja asalkan dapat memberikan informasi yang merupakan representasi dari sesuatu yang disertainya. Dalam pengertian lain, dokumen adalah keterangan yang mayakinkan atau warkat yang dipergunakan sebagai bahan pembuktian atau untuk mendukung suatu hal dan biasanya berupa arsip penting dan asli. Menurut pengertian ini dokumen sebagai media yang memberikan keterangan biasanya berupa arsip yang asli.

Peranan Laboratorium Forensik Keimigrasian yang akan didirikan di Politeknik Imigrasi dalam Melakukan Pemeriksaan pada Laboratorium Forensik Keimigrasian memiliki beberapa peralatan yang digunakan untuk pemeriksaan dokumen keimigrasian.

Adapun dokumen sebagai media pembelajaran yang dilakukan di Laboratorium Forensik yang akan didirikan di Politeknik Imigrasi memiliki tahapan pemeriksaan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Awal Pertama dilakukan dengan menggunakan alat kaca pembesar dengan lampu digunakan untuk dapat melihat pengaman pada paspor dengan lebih detail, seperti cetakan latar belakang paspor (*background printing*), *extra POLTEKIM printing*, menemukan kesalahan cetakan, ataupun kerusakan kecil pada paspor yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata.

Kedua dilakukan dengan menggunakan sinar atau lampu *ultraviolet* ini dilakukan untuk melihat atau memeriksa untuk menemukan *watermark* palsu.

Ketiga menggunakan alat penglihat 3M untuk melihat laminasi pengaman retroflektif

b. Pemeriksaan Lanjutan

Alat pemeriksa dokumen yang memiliki beberapa fungsi seperti sinar *ultraviolet*, kaca pembesar yang bisa melakukan pembesaran beresolusi tinggi, sinar *coaxial* untuk melihat laminasi retro-reflektif, dan dapat pula digunakan untuk memeriksa apabila ada perubahan tinta pada dokumen. VSC4c ini terhubung dengan komputer, alat pemindai (*scanner*), dan printer sehingga hasil pemeriksaan dapat langsung disimpan di komputer atau dicetak. Alat – alat ini tentunya dibutuhkan sebagai media pembeajaran Taruna Poltekim dalam mensiasati dokumen palsu yang selanjutnya di selidiki. *Leica Discussion Stereomicroscope* Mikroskop yang mempunyai dua alat penglihat untuk digunakan oleh dua orang untuk meneliti objek yang sama secara bersamaan sehingga dapat saling mendiskusikan hasil penelitian tersebut. (*Labino Light*) Lampu sorot sinar *ultraviolet* untuk mendukung pengambilan foto dengan resolusi sinar *ultraviolet* tinggi. Peralatan yang digunakan dalam pemeriksaan dilapangan (*Securitech Inspection Kit*) Perlengkapan standar untuk melakukan pemeriksaan dokumen perjalanan pada saat dilapangan seperti pada saat pemeriksaan di atas pesawat. Ini dapat menjadi sebuah pengalaman taruna POLTEKIM dalam melakukan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Serta meningkatkan minat para taruna dalam menelaah kasus kasus pemalsuan dokumen di laboratorium forensik.

Laboratorium Bahasa

Laboratorium memainkan peranan penting didalam proses belajar – mengajar bahasa asing. Pertama , laboratorium bahasa menawarkan pembelajaran bahasa dengan beberapa kemungkinan keuntungan seperti mendengar, menulis, berbicara dan mencontoh model ujaran penutur asli (Depdikbud, 1985:32 in Fatmawati and shaw, 1996) Alasan lain keuntungan laboratorium bahasa adalah, belajar bahasa asing sangat penting bagi para taruna POLTEKIM untuk tidak hanya memahami bahasa secara mental tapi para Taruna juga dapat praktek terutama di kelas besar dimana sulit bagi seorang guru memberi

tiap pembelajar praktek secara memadai dan mengontrol akurasi. Keberadaan laboratorium bahasa akan sangat membantu taruna POLTEKIM karena ketersediaan fasilitas bagi praktik individual, model yang akurat dan koreksi kesalahan. Sebagai penunjang utama untuk menghasikan Sumber Daya Manusia yang menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi dalam bidang Keimigrasian di Lingkup Politeknik Imigrasi dalam meningkatkan standar keilmuan Taruna POLTEKIM menjadi lebih maju sedikit.

Kesimpulan

Laboratorium forensik dan bahasa Sebagai Salah Satu Penunjang Utama untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang profesional pada Prodi Manajemen Teknologi Keimigrasian Di Politeknik Imigrasi, dalam hal ini adalah lulusan Taruna yang dihasilkan oleh Politeknik Imigrasi. Untuk mencapainya secara optimal diperlukan beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada Laboratorium Forensik TPI, Pelayanan di Kantor Imigrasi dan Di Laboratorium bahasa sebagai sarana penunjang kepada peserta didik dalam hal ini Taruna agar mahir berbahasa asing selain Bahasa Indonesia dikarenakan nanti dilapangan akan langsung berhadapan dengan berbagai macam orang asing yang dating ke Indonesia.

Laboratorium juga harus didukung dalam segi sarana dan prasarana seperti listrik, PC Komputer yang terbaru dan modern ,sehingga taruna akan semakin berminat untuk selalu ke ruang laboratorium, dan seiring dengan perkembangan teknologi yang berkembang di dunia. Aplikasi yang terbaru, sehingga dapat senantiasa meng-update berita terbaru dan teknologi terbaru, sehingga SDM yang ada tidak ketinggalan.

Saran

1. Diperlukan anggaran yang besar memang untuk membuat, dan menyiapkan SDM yang professional, oleh karena itu perlu dipersiapkan Pengajuan Anggaran jauh-jauh hari agar semua sarana dan prasarana, dan kebutuhan Laboratorium yang modern dan

memenuhi syarat, yang tentu saja memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh Kemenristek DIKTI dalam menunjang standar penilaian dan proses pembelajaran khususnya pada Program Studi Manajemen Teknologi Keimigrasian dapat terpenuhi.

2. Antara Politeknik Imigrasi dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam hal ini Biro Perencanaan, dan Direktorat Jenderal Imigrasi (Direktorat SISTIK, dalam hal aplikasi) serta Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM harus duduk bersama untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang modern pada kedua laboratorium, sehingga dapat dipakai oleh taruna secara lebih optimal,sehingga mereka nantinya setelah lulus dapat menjadi SDM yang siap pakai dan menguasai IPTEK secara Profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, Iwan. 2014. *Problematika Penggunaan Laboratorium Bahasa*. Bandar Lampung.

Syahrin, Muhammad Alvi, dan Rio Restu Prabekti, 2019. *Keabsahan Proses Penangkapan Pelaku Tindak Pidana Di Area Imigrasi Sebagai Alasan Pencegahan Keluar Wilayah Indonesia: Studi Kasus Ratna Sarumpaet*. Depok.

Hartono, Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi (Edisi III)*. Yogyakarta: Andi.

Pressman, Roger S. 2002. *Rekayasa Perangkat Lunak : Pendekatan Praktisi (Buku 1)*. Yogyakarta: Andi.

Proyek Perubahan:

Warnati, Sri, "Optimalisasi Pengelolaan Barang Persediaan Berbasis Website di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Jakarta Selatan Guna Mewujudkan Good Government", Terinspirasi Proyek Inovasi Diklatpim Tk. III angkatan L, BPSDM Hukum dan HAM, Depok, 2014.

Peraturan Perundang – undangan:

Departemen Kehakiman dan HAM, *Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Nomor : M.14.PR.07.04 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.03-PR.07.04 Tahun 1991 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Imigrasi*.

Indonesia, *Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*.

-----, *Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2004 Tentang Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga*.

-----, *Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian*.

Internet:

Lesmardin, "Pengertian Aplikasi": <https://lesmardin1988.wordpress.com/2014/08/13/pengertian-aplikasi/>, 17 November 2017.

Sumber Pengetahuan, "10 Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli Lengkap": <http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli-lengkap.html>, 17 November 2017.